**PENGGUNAAN MEDIA *TIMELINE* TERHADAP PENGUASAAN KONSEP WAKTU DAN KRONOLOGI PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD**

Miftaqul Rizqi Muliyono

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya ([rizqi.miftaqul@yahoo.co.id](mailto:rizqi.miftaqul@yahoo.co.id))

Ganes Gunansyah

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media *timeline* dapat memengaruhi penguasaan konsep waktu dan kronologi siswa kelas V SDN Pertapan Maduretno Taman Sidoarjo. Konsep-konsep mata pelajaran IPS masih bersifat abstrak, sedangkan usia anak sekolah dasar merupakan usia dimana anak berada pada fase operasional konkret, dalam pembelajaran siswa hanya diminta untuk membaca materi dalam buku pegangan serta siswa cenderung diminta untuk menghafalkan konsep, sehingga diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah diterima siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *quasi-experimental design* tipe *Nonequivalent Sampled Group Design*, dengan menggunakan teknik *sample random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (*pre test* dan *post test*). Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar tes penguasaan konsep waktu dan kronologi. Berlandasan perhitungan uji T, Sig. (2-*tailed*) yaitu sebesar 0,000<0,05 maka Ha diterima atau terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih hasil *post test* dan *pre test* kelas kontrol dengan selisih hasil *post test* dan *pre test* kelas eksperimen. Hal ini dapat diartikan bahwa media *timeline* berpengaruh signfikan terhadap penguasaan konsep waktu dan kronologi siswa kelas V SDN Pertapan Maduretno Taman Sidoarjo.

**Kata Kunci:** *Timeline*, IPS, Konsep Waktu Kronologi.

Abstract

This study aims to determine whether the use of timeline media can affect the mastery of the concept of time and chronology fifth grade students SDN Pertapan Maduretno Taman Sidoarjo. Concepts of social studies subjects are still abstract, while the age of primary school children is the age in which the child is in a concrete operational phase, in learning the students are only asked to read the material in the handbook and the students tend to be asked to memorize the concept, so it is necessary that the learning media can be used by teachers in delivering the subject matter to be more easily accepted by the students. This research uses quantitative method with quasi-experimental design type Nonequivalent Sampled Group Design, using sample random sampling technique. Techniques of collecting data using tests (pre test and post test). The research instrument used in the form of test sheet mastery of concept of time and chronology. Based on calculation of T test, Sig. (2-tailed) is 0.000 <0,05 then Ha is accepted or there is a significant difference between the posttest result difference and the pre test of the control class with the post test result difference and the pre test of the experimental class. This can be interpreted that the media timeline significantly influence the mastery of the concept of time and chronology fifth grade student Pertapan Maduretno Taman Sidoarjo.

Keywords: Timeline, Social Studies , Time Chronology Concept.

# **PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 22 tahun 2006 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang diperoleh siswa Sekolah Dasar (SD) adalah kajian ilmu terapan yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan manusia yang melibatkan segalah tingkah laku dan kebutuhannya. Secara umum, Sumaatmadja (dalam Gunansyah, 2015:7) menjelaskan ruang lingkup IPS meliputi: (1) sosiologi; (2) antropologi; (3) sejarah; (4) geografi; (5) ekonomi; (6) psikologi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka membangun pemahaman siswa yang nantinya diharapkan pada peningkatan mutu pendidikan pada mata pelajaran IPS salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Dengan adanya penyempurnaan kurikulum, diharapkan guru dapat menciptakan inovasi pembelajaran dikelasnya sehingga pembelajaran bisa berlangsung lebih menarik dan siswa memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan.

Pendidikan nasional (dalam Lee, 2013:1) berpendapat bahwa ilmu sosial terutama sejarah lebih dari hafalan, tak berarti atau tidak hanya angka dan nama, dan siswa seharusnya mengevaluasi sumber, memperkirakan karakter, mengartikulasikan bagaimana perubahan terjadi di masa lalu, bagaimana ini datang untuk terjadi, dan menghindari generalisasi abstrak berlebihan. Siswa SD merupakan kelompok anak yang masih dalam tahapan operasional kongkrit pada intelektualnya yang berarti melihat dunia secara menyeluruh dimasa sekarang yang kongkrit bukan yang bersifat abstrak seperti masa depan yang belum dipahami (Piaget dalam Nursalim 2007:74).

Materi IPS yang harus dibelajarkan pada siswa SD memiliki banyak konsep yang masih bersifat abstrak seperti konsep waktu, perubahan, kesinambungan, ritual, akulturasi, nilai dan peranan. Melihat betapa banyaknya konsep abstrak yang ada dalam pembelajaran IPS, tidak dapat dipungkiri mata pelajaran IPS masih merupakan pelajaran yang terkadang menimbulkan masalah dalam pembelajaran. Sejalan dengan penyataan dari Andriansen (2012:2) bahwa seorang guru perlu memecah proses pembelajaran IPS menjadi tujuan penyusunannya, menganalisis masalah dan kesalahpahaman siswa dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran dan menciptakan kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut. Menurut Burner (dalam Nursalim 2007:63) proses mempelajari suatu pengetahuan atau kemampuan dapat berlangsung secara optimal melalui penggunaan tiga cara penyajian kemampuan yaitu enaktif, ekonik, dan simbolik.

Hal ini berbanding lurus dengan apa yang dikatakan oleh Rowell (2007:5) bahwa pembelajaran konsep-konsep IPS yang hanya melalui kata-kata dan suara gagal untuk menghasilkan pemahaman kepada siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya memerlukan kemampuan guru yang dapat memberikan keteladanan, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan berbagai potensi dan kreativitas siswa. Siswa juga diminta untuk memahami semua materi pelajaran IPS terutama materi sejarah secara baik dengan hanya membaca semua teks bacaan yang ada di buku pegangan saja dan menghafalkan konsep IPS yang cukup banyak. Sedangkan guru hanya berpegangan pada buku pegangan dan duduk diam tanpa melakukan hal apapun untuk membantu siswanya dalam belajar di kelas, dimana seharusnya diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih dari sekedar membaca untuk menunjang pengetahuan dan pemahaman siswa. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Dwason (2013:2) bahwa seorang guru tidak bisa mengharapkan siswanya untuk mampu memahami konsep, bagaimana mengevaluasi dan menggunakan sumber belajar hanya dengan membaca saja.

Ditegaskan pula bahwa seorang guru yang berpegangan oleh buku pegangan, dalam penampilannya di depan kelas tampak tidak mampu mengembangkan materi pelajaran dan materi pelajarannya lebih mengindikasikan pada menghafal materi yang ada pada buku pegangan sehingga bagi siswa yang telah memiliki buku, apa yang diuraikan guru terkesan menjemukan dan suasana kelas menjadi tampak gaduh karena kurang memperhatikan uraian guru saat mengajar di depan kelas (Senen,2009:5). Menurut Andriansen (2012:11) dalam kegiatan pembelajaran masih banyak guru yang memberikan informasi secara langsung kepada siswa, siswa tidak diminta untuk mencoba menemukan atau memecahkan permasalahan pembelajaran secara mandiri melainkan memperoleh bantuan secara langsung dari guru. Kegiatan pembelajaran yang kurang mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengakibatkan pemahaman konsep waktu dan kronologi siswa masih tergolong rendah. Sejalan dengan pendapat dari Dawson (2013:1) bahwa siswa dalam mengembangkan pengetahuan kronologis dan pemahaman dengan mempelajari topik dalam urutan kronologis nampaknya belum kuat sehingga perlu adanya pemelajaran yang lebih bermakna dalam kelas.

Penguasaan konsep waktu dan kronologi seharusnya dimiliki oleh siswa dalam belajar IPS, sehingga mampu mengidentifikasi atau membandingkan fakta-fakta yang berkaitan dengan peristiwa sejarah pada urutan waktu tertentu. Sesuai dengan pernyataan dari Ningrum (2006:7) yang mengatakan bahwa konsep waktu sangat penting dalam memahami peristiwa masa lalu sampai sekarang yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dan arah cita-cita masa depan. Selain konsep waktu, konsep kronologi juga mempunyai keutamaan. Konsep kronologi akan memberikan gambaran utuh tentang sebuah perjalanan sejarah dari tinjauan aspek tertentu. Ditegaskan oleh Dwason (2013:3) bahwa konsep kronologi sangat penting karena konsep kronologi dapat mengungkapkan dinamika peristiwa dan pengalaman sejarah dari waktu ke waktu yang akan menunjukkan perkembangan dan perubahan.

Waktu merupakan konsep dasar dari sejarah selain konsep perubahan dan konsep kesinambungan. Sebagai salah satu konsep dan unsur sejarah, waktu memilki peran sebagai momentum peristiwa. Waktu dan kronologi saling berkaitan. Kronologi adalah salah satu unsur dari konsep sejarah. Kronologi dalam sejarah akan menyusun berbagai peristiwa dalam periodisasi tertentu sehingga tidak menyebabkan tumpang tindih. Berbagai macam kendala dalam kegiatan pembelajaran yang sering terjadi disebabkan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa hanya menerima informasi tanpa adanya keterlibatan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan dapat mencakup keseluruhan materi pembelajaran sehinga siswa tertarik dan pembelajaran jadi lebih bermakna.

Media yang dipilih untuk mengadakan perbaikan pembelajaran IPS dengan materi kesejarahan yaitu dengan menggunakan media belajar garis waktu (*timeline*), media ini berisikan urutan peristiwa berdasarkan waktu. Konsep waktu dan kronologi merupakan konsep inti dalam sejarah yang untuk memahaminya dapat dibantu melalui garis waktu atau lini masa (*timenline*) (Gunansyah, 2015:63). Pemilihan garis waktu ini didasari oleh unsur yang ada dalam materi kejayaan serta peninggalan Hindu Budha serta Islam di Nusantara. Dari penggalan kalimat kejayaan dan peninggalan Hindu Budha serta Islam menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi dan masa atau waktu terjadinya. Sehingga media yang sesuai untuk menyampaikan materi tersebut adalah media yang mempertautkan antara suatu peristiwa dengan waktu yaitu garis waktu (*timeline*).

Asyhar (2012:63) menyatakan bahwa algoritma dari tata letak *timeline* ini akan menghindarkan konsep yang sulit menjadi lebih mudah dicerna dan menunjukkan peristiwa dalam satu set dari waktu ke waktu serta dinamis menyesuaikan tingkat rincian dari setiap peristiwa. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Rizqiani (2016:10) bahwa siswa yang belajar menggunakan garis waktu akan mampu mengidentifikasi hubungan antar peristiwa dan interval waktu.

Menurut Dwason (2013:2) Sebuah *timeline* menggambarkan tidak hanya kronologi, tapi menunjukkan secara visual hubungan temporal antara peristiwa. Pemahaman kronologi dapat dipercepat melalui pengajaran dan pembelajaran yang memiliki target strategi yang jelas. Mengajar memiliki pengaruh yang lebih signifikan pada pengembangan pemahaman kronologis dari pematangan sederhana atau tingkat abstraksi dari ide.

Dengan harapan melalui media *timeline* ini otak setiap siswa dapat menerima setiap informasi dengan baik. Belajar menjadi cepat, mudah, dan menyenangkan bagi anak. Informasi yang masuk ke otak dengan cara demikian akan mudah untuk dipelajari, dipahami, dan dianalisis kembali dari otak secara tepat dan efisien. Dengan berdasar pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk medeskripsikan penguasaan konsep waktu dan kronologi siswa kelas V pada mata pelajaran IPS dengan media *timeline*.

Tujuan umum di atas dirinci menjadi tujuan khusus sebagai berikut: (1) mendeskripsikan adanya pengaruh penggunaan media *timeline* terhadap penguasaan konsep waktu dan kronologi pada pembelajaran IPS; dan (2) mendeskripsikan pengaruh pengunaan media *timeline* terhadap penguasaan konsep waktu dan kronologi pada pembelajaran IPS.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik yang bersifat teoristis maupun praktis. Manfaat teoristis yaitu mampu memberikan kontribusi positif, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan secara khusus di bidang ilmu sosial serta memberikan gambaran mengenai pengaruh media *timeline* yang berhubungan dengan konteks materi peninggalan sejarah hindu budha dan islam di Nusantara pada siswa kelas V SD sehingga siswa lebih memahami budaya dan menumbuhkan rasa kebanggaan serta pewarisan nilai-nilai keunggulan bangsa.

Sedangkan Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga dan membantu memahami seberapa besar pengaruh media *timeline* yang pada umumnya guru belum pernah mengajarkan dengan media ini.

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan media pembelajaran yang nantinya dapat diimplementasikan dalam mengajarakan mata pellajaran IPS.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memunculkan ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif serta meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS sehingga mampu mengimplementasikan konsep yang telah dipelajari dan meningkatkan hasil belajarnya.

Supaya tidak terjadi salah penafsiran maka akan diulas sedikit mengenai teori dalam penelitian ini. *Timeline* atau garis waktu merupakan sebuah media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam bentuk grafis yang dapat menyederhanakan konsep agar mudah dipahami siswa sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca konsep atau materi yang dipelajari.

Penguasaan konsep waktu dan kronologi adalah memahami berbagai macam bahan peristiwa dalam sejarah mengenai kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lamapau sesuai dengan urutan waktu kejadian dari peristiwa sejarah sehingga susunan kejadiannya berdasarkan urutan waktu tersebut harus tetap berkesinambungan dan menunjukkan hubungan kausalitas (sebab-akibat). Sejalan dengan Bruner dalam Joyce (2009:125) mengatakan bahwa penguasaan konsep adalah sebuah kegiatan mencari serta membuat daftar atribut yang dapat digunakan dalam membedakan contoh secara tepat yang berasal dari berbagai kategori.

**METODE**

Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen dengan desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* atau eksperimen semu. Peneliti menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun tidak dapat mengambil subjek penelitian secara acak dari populasi sebab subjek (siswa) sudah dalam satu kelompok (satu kelas) sehingga semua variabel (gejala yang muncul) dalam kondisi eksperimen tidak dapat dikontrol secara ketat.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Design* yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dapat dipilih secara random atau acak (Sugiyono, 2008:116).

**Tabel 1. Rancangan Penlitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | ***Pre test*** | **Perlakuan** | ***Pos test*** |
| X1 | O1 | R1 | O3 |
| X2 | O2 | - | O4 |

Keterangan :

X1 : Kelas Eksperimen

X2 : Kelas Kontrol

R1 : Perlakuan berupa media *timeline*

O1 : *Pre test* kelas eksperimen

O2 : *Pre test* kelas control

O3 : *Post test* kelas eksperimen

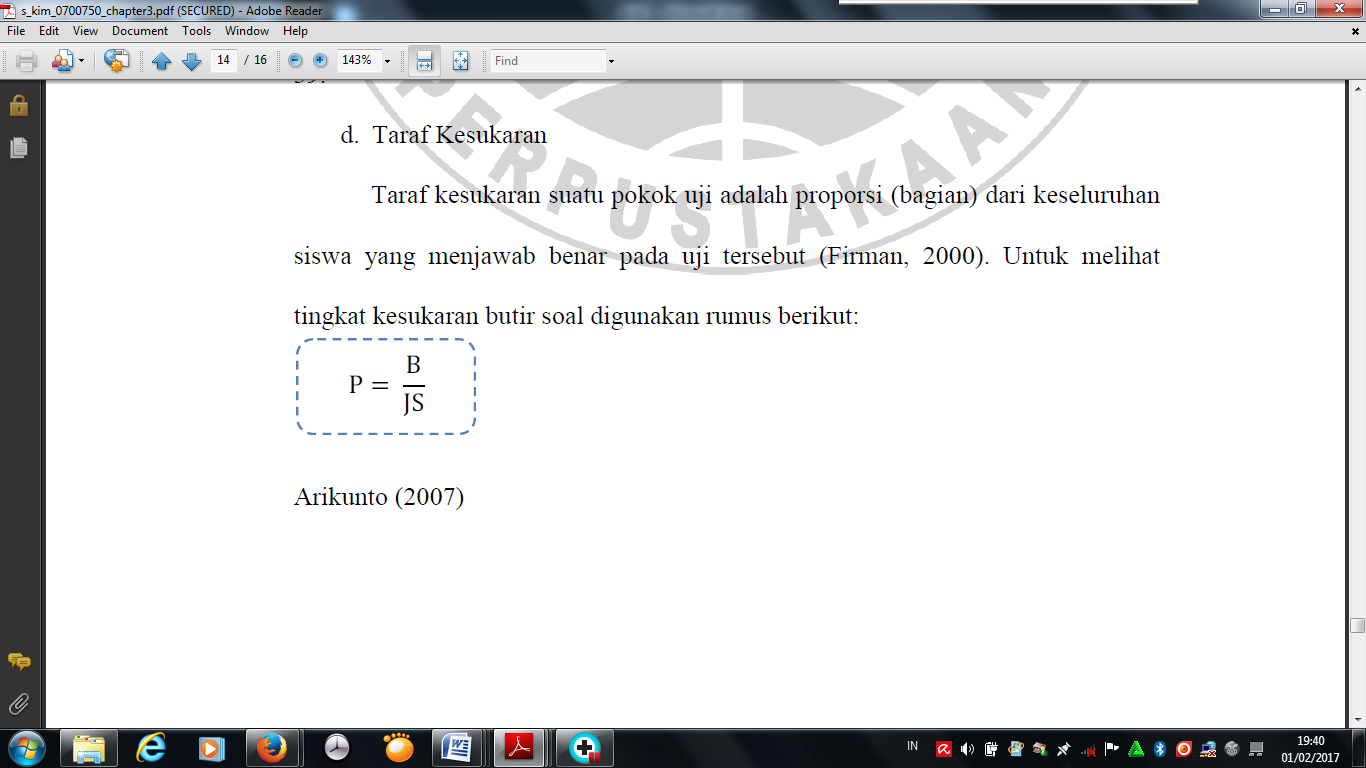
O4 : *Post test* kelas kontrol

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SDN Pertapan Maduretno, dengan populasinya seluruh siswa kelas V SDN Pertapan Maduretno Taman Sidoarjo kelas VA dan VB yang berjumlahkan 42 siswa. Peneliti memilih teknik *sample random sampling*, dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur sunjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Adapun teknik pengambilan sampel random ini menggunakan undian.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan konsep waktu dan kronologi dalam penelitian ini. Tes dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan materi (*pre test*) dan sesudah pembelajaran (*post test*). Jenis tes yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (a, b, c, dan d). Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu lembar tes penguasaan konsep waktu dan kronologi.

Teknik analisis data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu analisis butir soal dan analisis hasil tes. Analisis butri soal melalui uji validitas dengan menggunakan analisis uji korelasi *product moment*, dengan kriteria yaitu jika r hitung > r tabel maka Ho ditolak sedangkan jika r hitung < r tabel maka Ho diterima. Kemudian uji reliabilitas dengan *spearman brown* dengan kriteria yaitu jika r hitung < r tabel maka Ho diterima sedangkan jika r hitung > r tabel maka Ho ditolak. Selain itu juga uji taraf kesukaran dan daya pembeda butir soal.

**Rumus taraf kesukaran soal**



(Arikunto, 2010:337)

Keterangan :

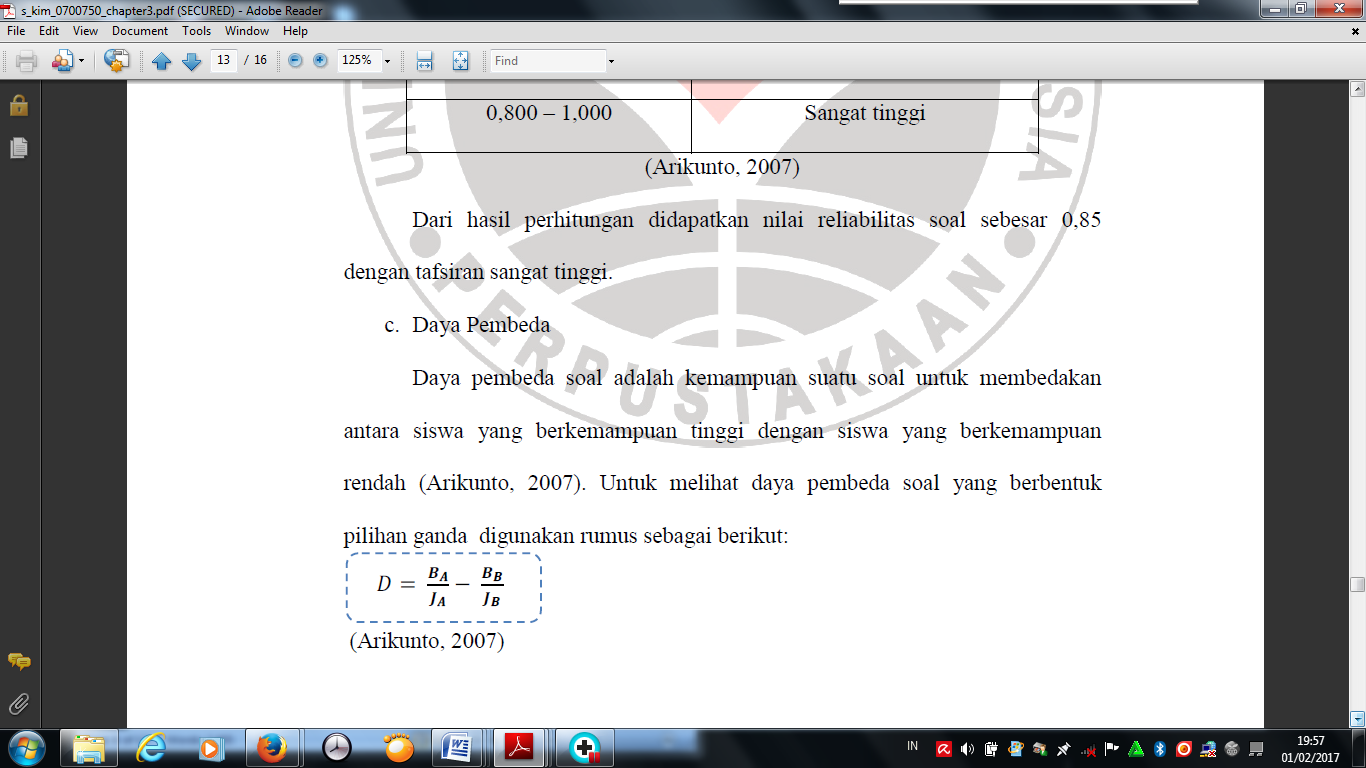
P = taraf Kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan

benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

**Rumus daya beda soal**



(Arikunto (2010:338)

Keterangan :

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab

soal itu dengan benar

JA  = banyaknya peserta kelompok atas

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang

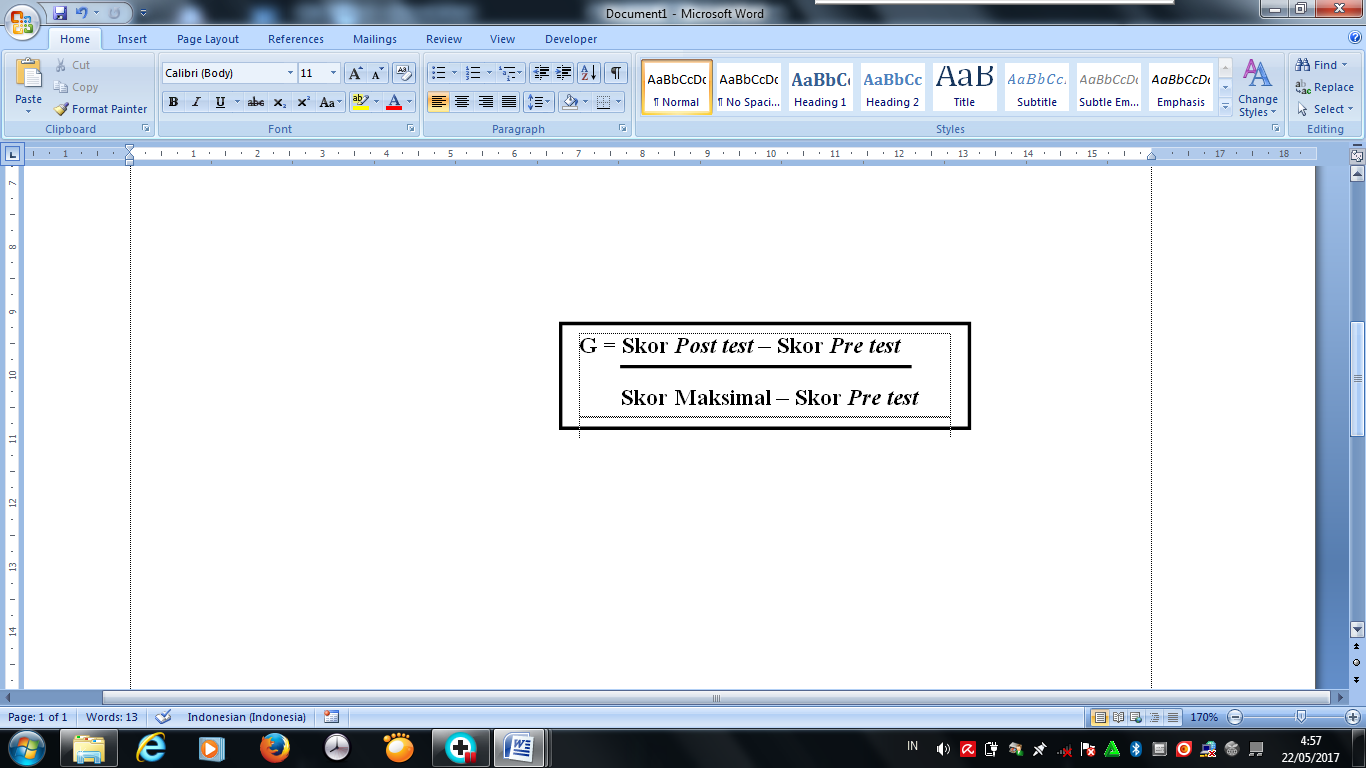
menjawab soal itu dengan benar

JB  = banyaknya peserta kelompok bawah

Untuk analisis hasil tes terdapat beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji homogentitas, dan uji *t-test* dengan berbantu aplikasi SPPS 22 yang memiliki ketentuan bahwa nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05 (Sig>0,05) sehingga data penelitian akan normal, dan homogen. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berdistribusi normal baik pada nilai *pre test* maupun *post test* populasi. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui variasi kelompok antara kelas ekperimen dan kelas kontrol merupakan sampel homogen.

Kemudian untuk uji *t-test* yaitu teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi, dalam uji t-test ini nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh dalam penelitian tersebut atau Ha diterima. Dan pengujian yang terakhir yaitu menghitung nilai *N-Gain* terrnormalisasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan konsep waktu dan kronologi siswa.

**Rumus skor *N-Gain* :**



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Pada tahap ini akan menguraikan penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh selama pelaksanaan proses penelitian di SDN Pertapan Maduretno. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data berupa data kuantitatif yaitu data tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data hasil penelitian serta dilanjutkan dengan pembahasan penelitiannya**.**

Analisis uji prasyarat data hasil tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel data merupakan data berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Di samping itu, analisis data tes bertujuan untuk mengukur perbandingan tingkat penguasaan konsep waktu dan kronologi siswa yang menggunakan media pembelajaran timeline pada kelas eksperimen dengan yang menggunakan catatan konvensional tanpa menggunakan media timeline pada kelas kontrol.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi Kejayaan dan Peninggalan Sejarah pada Masa Hindu, Budha dan Islam digunakan 2 kelas sebagai subjek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perbandingan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* dan skor *gain* kelas V-A dan V-B sebagai berikut:

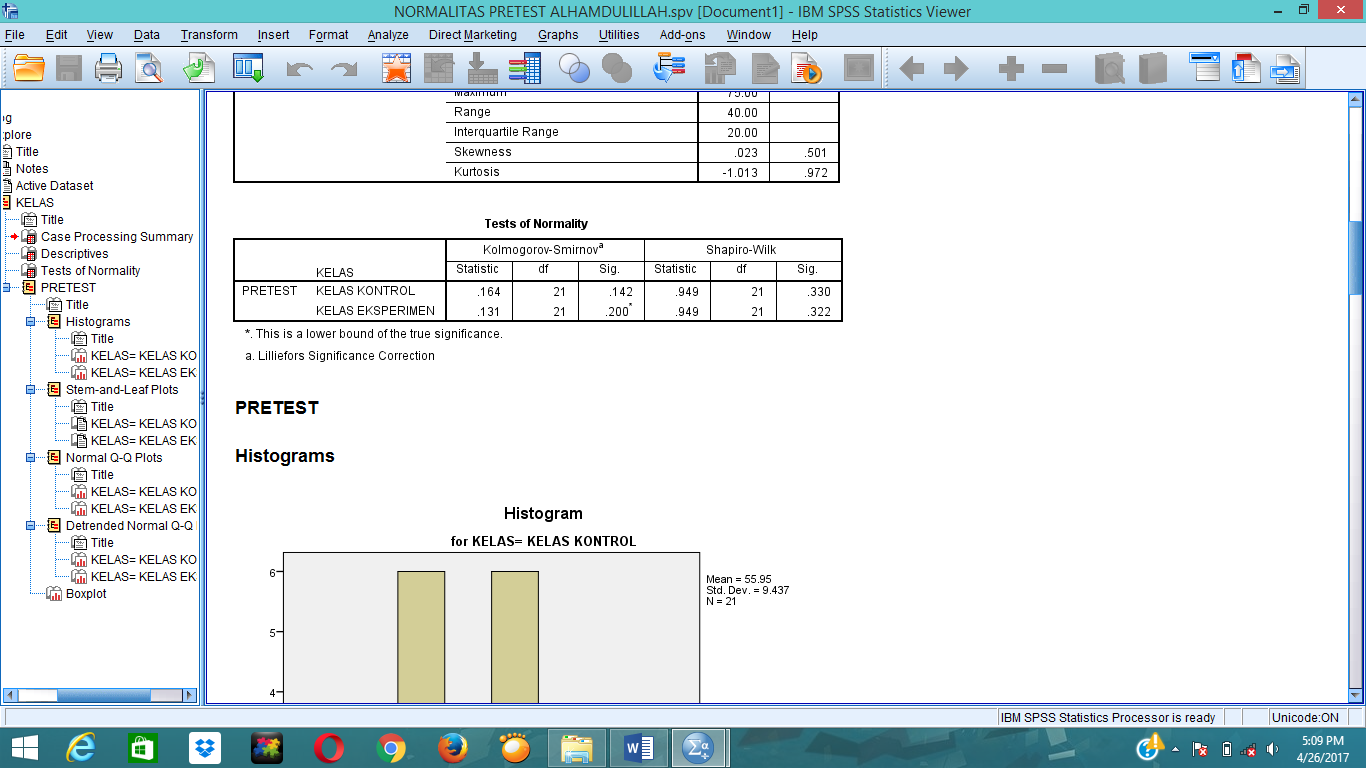
**Tabel 2** Hasil Rata-rata *Pre test* dan *Post test* Penguasaan Konsep Waktu dan Kronologi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jumlah Siswa** | **Hasil Rata-Rata Tes** | |
| ***Pre test*** | ***Post test*** |
| Kontrol | 21 | 58,81 | 79,76 |
| Eksperimen | 21 | 60,95 | 86,67 |

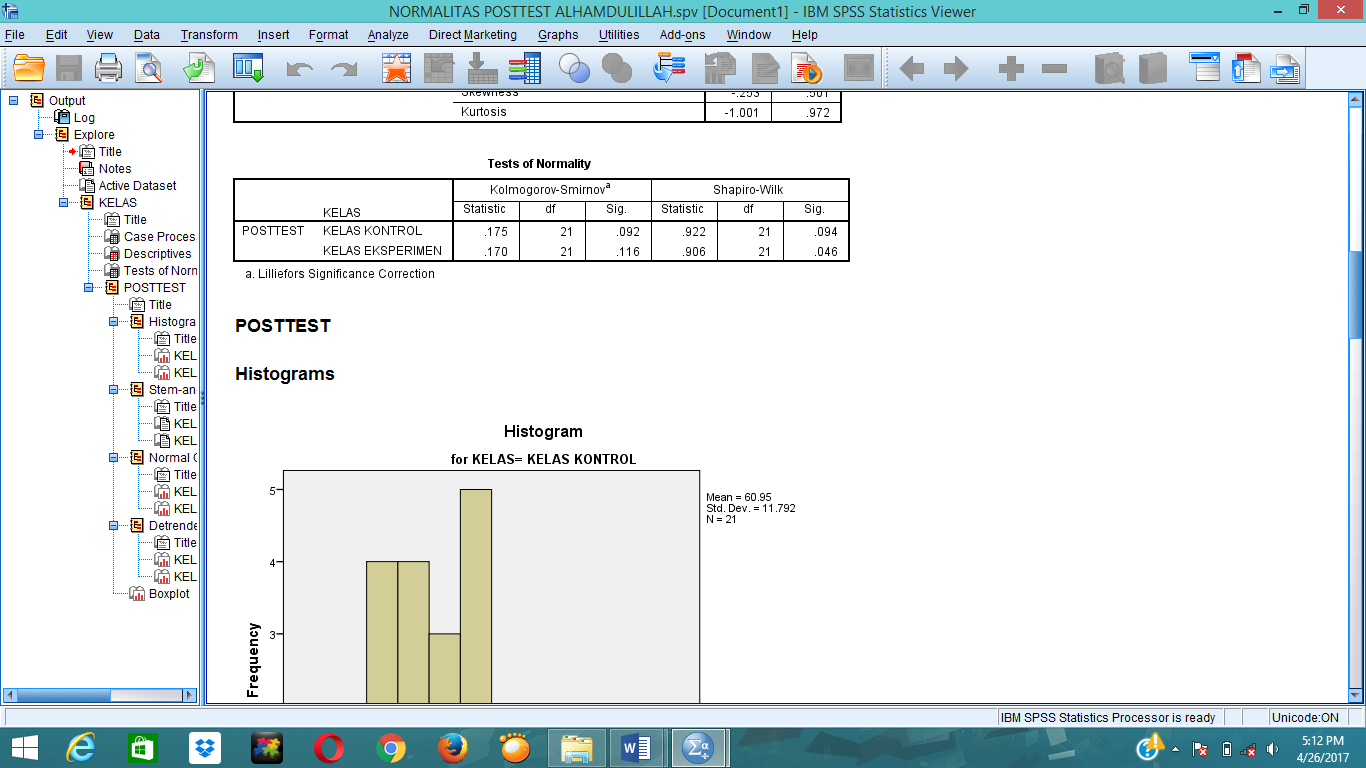
Berdasarkan hasil rata-rata *pre test* dan *post test* yang diperoleh dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil rata-rata *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol. Setelah diperoleh hasil rerata kedua kelompok, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis hasil tes yaitu uji normalitas dan uji homgenitas.

Uji normalitas ini merupakan salah satu uji prasyarat yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah populasi dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* pada soal pilihan ganda untuk menguji distribusi data. Uji normalitas ini dilakukan pada nilai *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol*.* Berikut analisis uji normalitas dari kelompok eksperimen dan kontrol.

**Tabel 3** Hasil uji normalitas data *pre test*



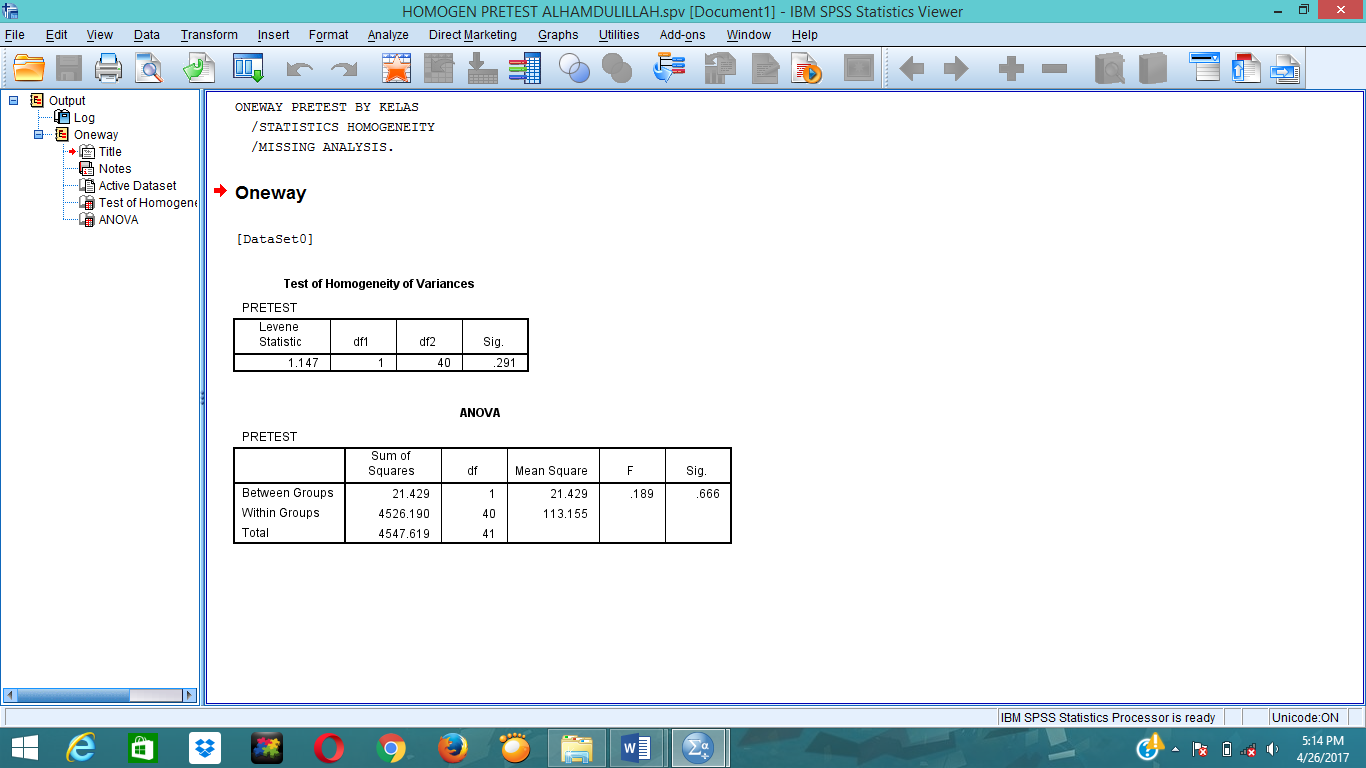
Berdasarkan table 3 di atas maka dapat dilihat perhitungan normalitas pada kolom Signifikansi diperoleh nilai 0,142 pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen diperoleh nilai 0,200. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka Ho diterima. Hal ini berarti sampel dari kedua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 4** Hasil uji normalitas data *post test*

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat perhitungan normalitas pada kolom Signifikansi diperoleh nilai 0,92 pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen diperoleh nilai 0,116. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka Ho diterima. Hal ini berarti sampel dari kedua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

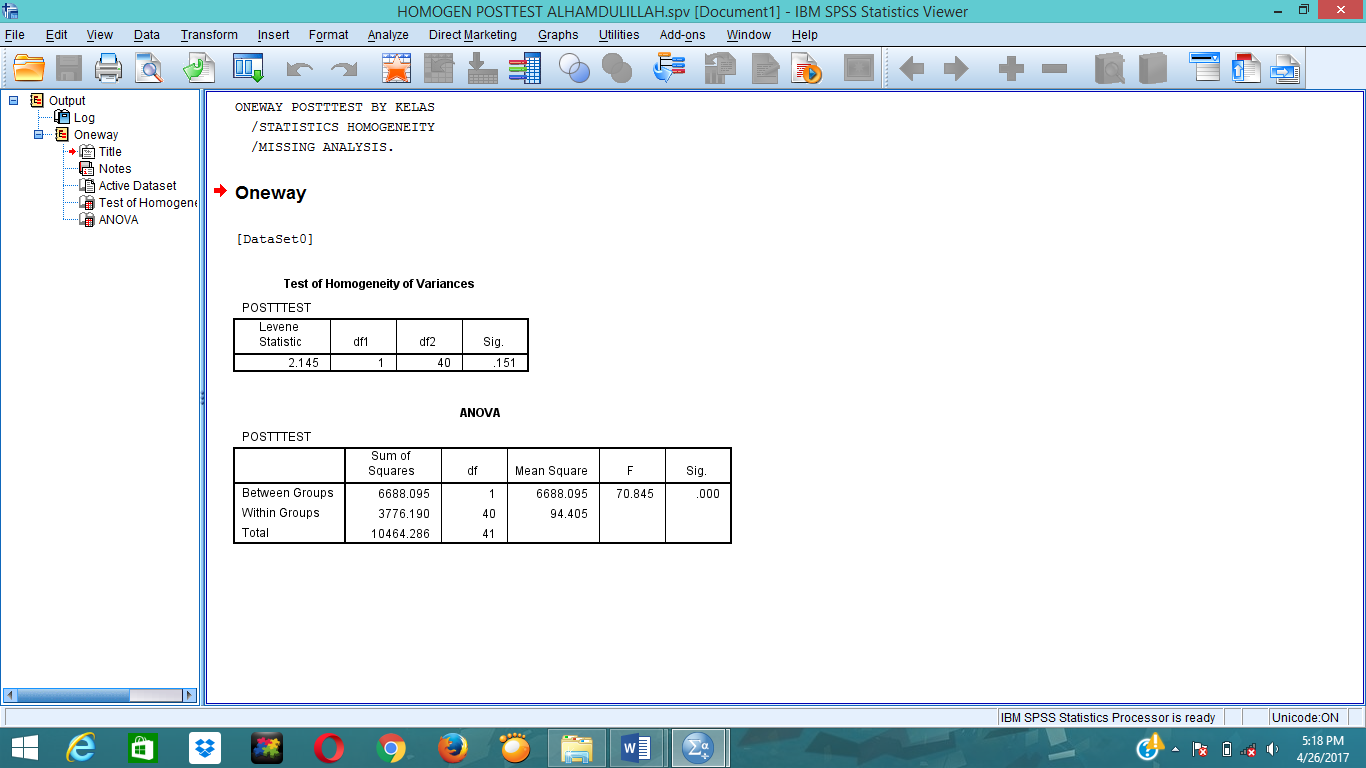
Selanjutnya yaitu uji homogenitas, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai kemampuan yang identik (homogen) atau tidak. Berikut analisis uji homogenitas dari kelompok eksperimen dan kontrol.

**Tabel 5** Hasil Uji Homogenitas data *pre test*



Berdasarkan tabel 5, maka dapat dilihat perhitungan homogenitas pada kolom Signifikansi diperoleh nilai 0,291, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok adalah homogen.

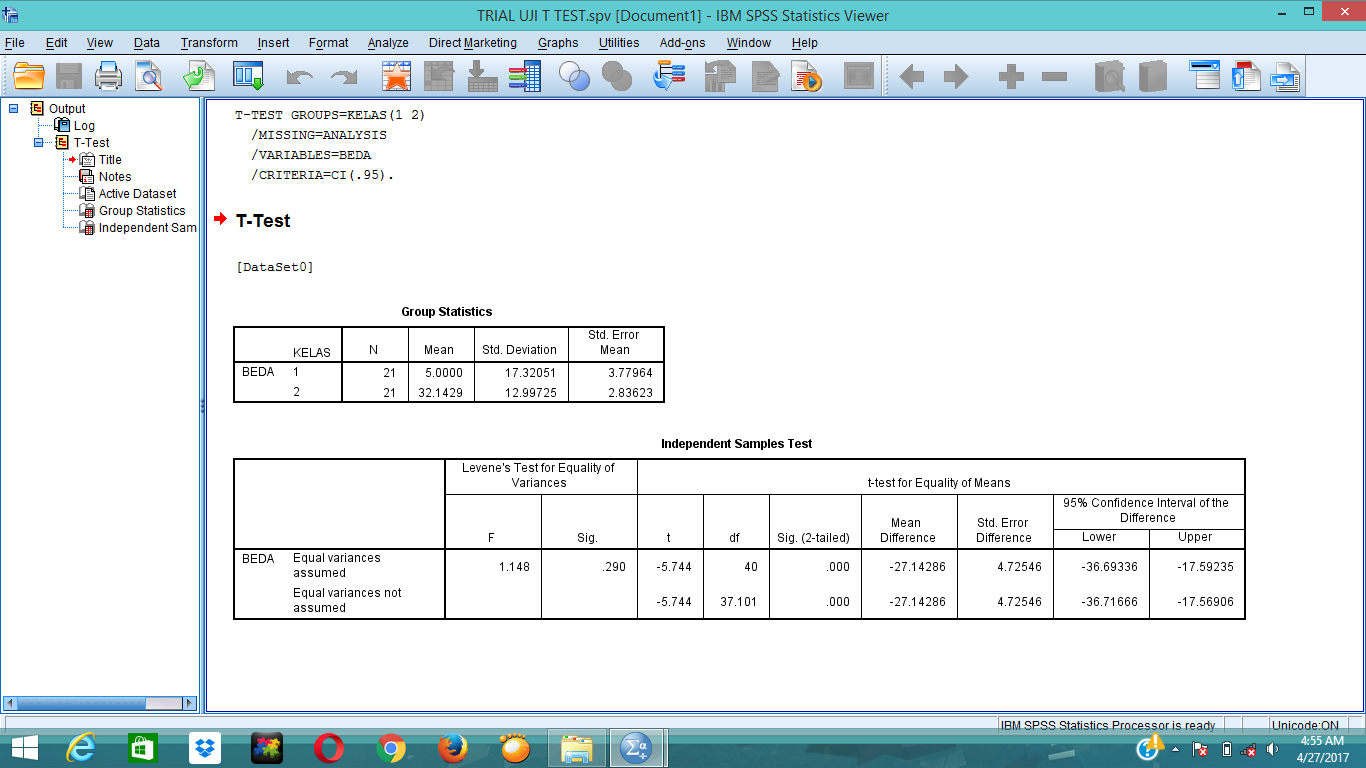
**Tabel 6**  Hasil Uji Homogenitas data *post test*



Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat perhitungan homogenitas pada kolom Signifikansi diperoleh nilai 0,151, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok adalah homogen.

Jika persyaratan telah terpenuhi, artinya data yang dikumpulkan dari hasil penelitian telah berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji terhadap hipotesis penelitian. Uji hipotesis menggunakan perhitungan uji t yang dihitung dengan menghitung selisih atau beda hasil *post test* dan *pre test* pada kelompok kontrol dan eksperimen, dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yang tidak saling mempengaruhi. Dalam. Hasil perhitungan analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7 Hasil uji *t-test* (*group statistic*)**



**Tabel 8** Hasil uji *t-test* (*independent sample test*)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Levene’s Test Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | |
| Equal Variances Assumed | f | Sig | t | df | Sig. (*2-tailed*) |
| 1,149 | 0,290 | -5,744 | 40 | 0,000 |

Pada tabel 7 digunakan untuk mengetahui rata-rata selisih nilai *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa selisih rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 5,00 sedangkan selisih rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 32,14. Hal tersebut membuktikkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Sedangkan pada table 8 digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penguasaan konsep antara sebelum dan sesudah adanya penggunaan media pada kelas eksperimen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% = 0,05.

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa uji signifikansi dari uji F didapat 0,290. Dengan demikian signifikansi lebih besar daripada 0,05 (0,290 > 0,05) maka Ha diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data nilai *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki varian yang sama, jadi uji t menggunakan *Equal Variances Assumed*.

Dari table 8 diperoleh thitung adalah 5,744 sedangkan ttabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05:2 = 0,025 dengan derajat kebebasan (df) n-2 yakni 42-2 = 40, hasil didapat untuk ttabel sebesar -2,021. Nilai thitung < ttabel (5,744 < -2,021) dan signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari nilai rata-rata (*mean*) pada tabel 7 dapat diketahui bahwa selisih rata-rata hasil belajar eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *timeline* dalam proses pembelajaran lebih baik dibandingkan hasil belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan media timeline dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya setelah dilakukan uji *t-test* terdapat pengujian lagi, yaitu uji *N-Gain* Ternormalisasi. Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh yang diakibatkan oleh penggunaan media pembelajaran timeline tersebut diperlukan adanya perhitungan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *N-Gain*. Berikut adalah tabel hasil perhitungan rata-rata *N-Gain* pada kedua kelompok penelitian yaitu kelompok kontrol dan kelompok eskperimen:

**Tabel 9 Hasil Uji *N-Gain* Ternormalisasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas Penelitian** | **Skor *N-Gain*** | **Kategori** |
| Kontrol | 0,5 | Sedang |
| Eksperimen | 0,8 | Tinggi |

Dari tabel 9 diketahui bahwa skor *N-Gain* rata-rata pada kelompok kontrol yaitu 0,5 dengan kategori sedang, dan skor kelompok eksperimen yaitu 0,8 dengan kategori tinggi, berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran *timeline* memiliki peningkatan belajar sedang, sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran timeline terjadi peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi.

**Pembahasan**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, peneliti melakukan pembahasan penelitian terhadap temuan dari hasil penelitian terhadap temuan dari hasil analisis data dan tes penguasaan konsep waktu dan kronologi. Penelitian dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang pengaruh penggunaan media timeline terhadap penguasaan konsep waktu dan kronologi siswa kelas V di SDN Pertapan Maduretno. Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah data kuantitatif hasil *pre test* dan *post test* untuk mengetahui kemampuan penguasaan konsep waktu dan kronologi siswa.

Adapun diagram yang menunjukkan hasil nilai rata-rata peningkatan penguasaan konsep waktu dan kronologi *pre test* dan *post test* yang diperoleh dari kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

**Diagram 1 Hasil Rata-Rata Nilai *Pre test* dan *Post test***

Berdasarkan diagram 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre test-post test* kedua kelompok mengalami peningkatan baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, rata-rata kelas sebelum diberikan pemebelajaran catatan konvensional dengan rata-rata *pre test* kelas yang rendah, hal ini juga terjadi pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan penggunaan media *timeline* dengan rata-rata *pre test* yang rendah.

Akan tetapi, setelah diberikan perlakuan, pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata *post test* yang sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan dengan rata-rata posttest yang masuk kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa pemberian perlakuan media timeline dapat meningkatkan penguasaan konsep waktu dan kronologi siswa secara signifikan.

Pada keadaan awal pembelajaran, siswa tidak mampu memahami konsep waktu dan kronologi dalam materi sejarah. Hal itu dapat dibuktikan melalui hasil *pre test* kedua kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil rata-rata *pre test* kedua kelompok masih mencapai nilai yang rendah. Dalam hal ini penguasaan konsep waktu dan kronologi dalam sejarah dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran konsep waktu dan kronologi dalam sejarah dilakukan selama 4 kali pertemuan. Materi sejarah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kejayaan dan peninggalan sejarah masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memahami konsep waktu dan kronologi dalam penelitian ini.

Menurut Supardan (2013:55) menjelaskan bahwa konsep waktu sebagai konsep esensial dalam sejarah yang bahkan dalam masyarakat waktu digunakan sebagai parameter dimana kehidupan dibangun, diatur dan diselaraskan. Ditegaskan pula dengan pernyataan dari Ningrum (2006:7) bahwa konsep waktu sangat penting dalam memahami peristiwa masa lalu sampai sekarang yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dan arah cita-cita masa depan.

Sehingga terdapat kesamaan antara penyataan tersebut dengan penelitian ini, materi yang diajarkan berkaitan dengan waktu peristiwa dan pengaruhnya antara masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Pengaruh ketiga tahapan waktu terdapat pada berbagai bidang kehidupan yang terus berjalan dan berkesinambungan. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada materi kejayaan dan peninggalan masa Hindu, Budha dan Islam yang didalamnya memuat hubungan antara kehidupan pada masa kerajaan masa Hindu, Budha dan Islam yang tentunya mempunyai dampak pada masa sekarang. Semua peristiwa masa lampau adalah sejarah, sejarah menjadi sebuah kenyataan. Sejarah akan membantu siswa dalam memahami sebuah perilaku pada setiap manusia di masa yang terdahulu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Di samping itu, menurut Dwason (2013:3) bahwa konsep kronologi sangat penting karena konsep kronologi dapat mengungkapkan dinamika peristiwa dan pengalaman sejarah dari waktu ke waktu yang akan menunjukkan perkembangan dan perubahan. Kronologi sejarah menjadi suatu perihal yang sangat dibutuhkan karena mampu mengaitkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya dalam bentuk kausalitas atau sebab akibat. Dalam penelitian ini, materi disusun berdasarkan urutan waktu sehingga susunannya tetap urut dan menunjukkan hubungan kausalitas. Misalnya pada kejadian aspek sosial pada saat ini salah satunya dipengaruhi oleh kejadian pada masa kerajaan Hindu, Budha dan Islam.

Masuknya kebudayaan Hindu menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta, yaitu: (1) Kasta Brahmana, (2) Kasta Ksatria, (3) Kasta Waisya. (4) Kasta Sudra. Kemudian dengan masuknya ajaran Islam, maka terjadilah sebuah perubahan dalam aspek sosial yang tidak mengenal kasta, yaitu penggolongan pemeluk agama berdasarkan derajat atau status sosial, semua orang dipandang sama status derajatnya. Dalam hal ini siswa akan memahami bahwa terdapat sebuah hubungan kausalitas mengapa terdapat sebuah perubahan dari masa Hindu Budha ke masa Islam yang juga berdampak pada masa sekarang, siswa dapat memahami berbagai urutan waktu dalam hubungan kausalias pada materi tersebut dengan berbagai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat bermakan bagi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan atau pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, hal tersebut dilakukan agar tidak ada faktor yang menganggu jalannya proses penelitian pada kedua kelompok sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil yang maksimal melalui penelitian pembelajaran konsep waktu dan kronologi. Ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran konsep kronologi dalam sejarah, siswa dapat mengaitkan berbagai konsep dalam peristiwa sejarah dan hubungan kausalitas (sebab akibat) sehingga siswa memahami secara utuh dan menyeluruh tentang peristiwa sejarah dalam kehidupan mereka dari berbagai sumber. Kronologi dalam sejarah akan membantu siswa dalam merekonstruksi kembali suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu secara tepat, selain itu juga membantu siswa dalam membandingkan setiap kejadian sejarah dalam waktu yang sama di tempat yang berbeda yang terkait peristiwanya (Andriansen, 2013:9).

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui penelitian ini. Misalnya, dalam peristiwa terbentuknya kota Jakarta yaitu perbutan Sunda Kelapa oleh Fatahilah sebagai panglima kerajaan Demak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kronologi peristiwa dapat membantu untuk membandingkan kejadian sejarah sejarah dalam waktu yang sama di tempat yang berbeda yang terkait peristiwanya. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini siswa dapat dengan mudah memahami konsep waktu dan kronologi yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna sehingga materi sejarah yang dianggap membosankan bisa dipelajari dengan menyenangkan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 dapat diketahui bahwa penggunaan media *timeline* memberikan pengaruh terhadap penguasaan konsep waktu dan kronologi siswa kelas V di SDN Pertapan Maduretno. Penggunaan media *timeline* menjadi suatu media yang baik karena dengan menggunakan media *timeline* terdapat berbagai keuntungan yang dapat diperoleh. Beberapa keuntungan yang diperoleh dari penggunaan media *timeline* diantaranya yaitu: (1) dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas; (2) dapat melihat detail informasi keterkaitan antar topik; (3) terdapat pengelompokkan informasi; (4) menarik perhatian mata dan tidak membosankan; (5) memudahkan konsentrasi; (6) proses pembelajaran menyenangkan karena melihat gambar, warna, dll; (7) mudah memahami konsep dengan penanda visual.

Dalam penelitian ini media *timeline* dianggap suatu media yang baik dan mampu menyederhanakan konsep materi sejarah yakni materi kejayaan dan peninggalan sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam yang merupakan salah satu materi bersifat abstrak, sehingga diperlukan media *timeline* untuk menyederhanakan dan mengkonkritkan materi tersebut agar penguasaan konsep waktu dan kronologi siswa meningkat. Penggunaan media *timeline* yang mudah diterapkan dan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran menjadi salah satu alasan peneliti untuk menggunakan media tersebut.

Disamping itu, setelah penelitian ini dilakukan telah terbukti bahwa sebuah teori yang terkait dengan hasil penelitian selaras dengan penelitian. Adapun teori yang terkait yang dikemukakan oleh Burner (dalam Nursalim, 2011:64) yaitu pemecahan masalah berbentuk jembatan bailey untuk mengkonkretkan yang abstrak itu dengan enaktif, ekonik, dan simbolik melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lebih lanjut atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa.

Siswa sekolah dasar dapat memahami konsep materi sejarah menjadi lebih konkret menggunakan media *timeline* sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Piaget (dalam Nursalim 2007:74) bahwa siswa SD merupakan anak dalam kelompok usia 7-11 tahun yang termasuk dalam perkembangan kelompok anak yang masih dalam tahapan operasional kongkrit pada intelektualnya yang berarti melihat dunia secara menyeluruh dimasa sekarang yang kongkrit bukan yang bersifat abstrak seperti masa depan yang belum dipahami.

Menurut Sanaky (2011:81) *timeline* adalah media pendidikan yang menyajikan materi pelajaran dalam bentuk bagan secara kronologi. Selain itu, menurut Sadiman (2009:37) garis waktu merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk bagan dan berisikan urutan atau rentetan peristiwa yang runtut. Selain itu, media timeline yang berbentuk bagan berfungsi untuk menunjukkan hubungan, keterkaitan, perbandingan, jumlah yang relatif, perkembangan tertentu, serta proses tertentu dalam mengklasifikasian (Daryanto, 2013:119).

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rowel (2007:4) dalam jurnalnya menyatakan bahwa *timeline* adalah media pendidikan yang menjelaskan tentang waktu dan peristiwa-peristiwa yang runtut sehingga menunjukkan kronologis peristiwa yang jelas. Penelitian ini dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga materi sejarah bisa lebih menyenangkan bagi siswa.

Pembiasaan-pembiasaan pembelajaran yang baik terlaksana dalam penelitian ini, hal ini terbukti dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa menjadi aktif dalam bertanyaa maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Siswa menjadi lebih kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, respon positif lainnya yang ditunjukan oleh siswa yaitu keberhasilan siswa dalam mengerjakan tes akhir yang diberikan oleh peneliti sebagai guru, terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil tes siswa yang berarti bahwa selaam pembelajaran guru mampu memberikan praktik-praktik pembelajaran yang baik sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penguasaan konsep waktu dan kronologi siswa.

Rizqiani (2016:10) berpendapat bahwa siswa yang belajar menggunakan garis waktu akan mampu melihat hubungan antar peristiwa secara kronologis dan interval waktu secara relative sehingga siswa mampu memahami dan mengembangkan konsep waktu sebagai sesuatu yang bersifat berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena terdapat interaksi langsung yang ditunjukkan siswa dengan beraktivitas menggunakan media *timeline*. Media ini juga dapat menunjukkan suatu peristiwa dalam kurun waktu tertentu dalam suatu masa tertentu bahkan media ini mampu menampung dua peristiwa sekaligus dalam satu kurun waktu yang sama, sehingga media ini akan menjelaskan secara lebih jelas kepada siswa dan lebih menarik.

Menurut Indriana (2011:63) terdapat kelebihan dari media pembelajaran *timeline*, yaitu: (1)*timeline* akan menjadikan siswa untuk melihat proyek dalam konteks yang lebih luas dan untuk melihat peristiwa dalam hubungan satu sama lain dari waktu ke waktu hingga siswa mencapai pemahaman tentang cerita dan kronologi; (2)penggunaan memori kolektif melalui potongan-potongan atau bagian-bagian peristiwa yang terdapat pada *timeline* akan membuat siswa bekerja menuju pemahamannya sendiri tanpa guru harus memberikan infomrasi; (3)media *timeline* dapat memberikan gambaran kronologis cerita; dan (4)representasi visual yang sangat memungkinkan sejumlah cerita untuk dijelaskan sepanjang garis waktu yang sama dan menyediakan ruang untuk beberapa representasi bukan bahasa tunggal.

Selain itu, menurut Dawson (2013:18) *timeline* lebih memungkinkan untuk berhasil dalam memperkuat pengetahuan kronologis dan pemahaman apabila mereka berisi gambar visual bukan hanya kata-kata dan tanggal, *timeline* yang menyediakan gambar visual membantu setiap siswa memahami kronologi peristiwa bersejarah, membantu siswa menempatkan kejadian atau peristiwa yang baru ditemui beserta waktunya dalam kaitannya dengan apa yang sudah dipelajari. Sehingga penelitian ini dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga materi sejarah bisa lebih menyenangkan bagi siswa.

Media *timeline* dapat menjadi sarana bagi guru untuk menyampaikan informasi dan merangsang siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Arsyad (2014:4) bahwa media merupakan suatu sarana yang dapat dilihat, diamati, dan dirasakan oleh panca indera manusia yang dapat memuat suatu materi pembelajaran, sehingga siswa antusias untuk belajar. Sejalan dengan Asyhar (2012:63) yang menyatakan bahwa algoritma dari tata letak *timeline* ini akan menghindarkan konsep yang sulit menjadi lebih mudah dicerna siswa, menghilangkan peristiwa yang tumpang tindih dan hubungan yang jelas menunjukkan peristiwa dalam satu set dari waktu ke waktu serta dinamis menyesuaikan tingkat rincian dari setiap peristiwa. Disamping itu, penggunaan media *timeline* membawa pengaruh posistif dalam dunia pendidikan dengan menyederhanakan berbagai konsep sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian in dilakukan oleh oleh Aulia Rizqiani di tahun 2016 pada siswa kelas V SD yang berjudul “Penerapan Model *Timeline* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kronologi Pada Pembelajaran IPS Sejarah di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *timeline* mampu meningkatkan kemampuan berfikir kronologi sehingga hasil belajar IPS menjadi lebih baik dibandingkan dengan semula yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Selain itu penelitian yang sama dilakukan oleh Dini Yuli Mityasari di tahun 2013 pada siswa kelas V SD tentang penggunaan media *timeline chart* untuk meningkatakan hasil belajar dalam pembelajatran IPS kelas V SD. Telah dibuktikan bahwa penggunaan media *timeline chart* mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD. Beberapa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini. Namun, penelitian di atas terfokus pada hasil belajar siswa dan keterampilan kronologi yang masih bersifat umum dan sehingga kurang menyentuh esensi penting dalam sejarah.

Pada umumnya, penelitian yang dilakukan terhadap materi sejarah di sekolah dasar lebih menitik beratkanpada hasil belajar siswa secara umum yang sifatnya masih luas dan kompleks. Oleh karena itu, siswa hanya mengetahui materi sejarah secara umum tanpa menyentuh esensi utama dalam materi sejarah yaitu waktu dan kronologi. Siswa hanya memahami materi sejarah selama proses penelitian dan kurang bermakna bagi kehidupan siswa.

Pendidikan nasional (dalam Lee, 2013:1) berpendapat bahwa ilmu sosial terutama sejarah lebih dari hafalan, tak berarti atau tidak hanya angka dan nama, dan siswa seharusnya mengevaluasi sumber, memperkirakan karakter, mengartikulasikan bagaimana perubahan terjadi di masa lalu, bagaimana ini datang untuk terjadi, dan menghindari generalisasi abstrak berlebihan.

Pemilihan dalam mengembangkan sebuah penelitian mengenai penggunaan media *timeline* yang mengarah ke konsep waktu dan kronologi dikarenakan waktu dan kronologi merupakan konsep esensial dalam sejarah yang menjadi ciri khas sebuah sejarah tidak bisa jauh dari bahasan waktu dan kronologi. Supardi (2011:55) menjelaskan bahwa konsep waktu sebagai konsep esensial dalam sejarah yang bahkan dalam masyarakat waktu digunakan sebagai parameter dimana kehidupan dibangun, diatur dan diselaraskan. Selain itu, menurut Gunansyah (2015:56) konsep kronologi sejarah sangat diperlukan karena dapat mengaitkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya dalam bentuk kausalitas atau sebab akibat.

Konsep waktu dan kronologi merupakan konsep inti dalam sejarah yang untuk memahaminya dapat dibantu melalui garis waktu atau lini masa (*timenline*) (Gunansyah, 2015:63). Menurut Dwason (2013:2) sebuah *timeline* menggambarkan tidak hanya kronologi, tapi menunjukkan secara visual hubungan temporal antara peristiwa. Pemahaman kronologi dapat dipercepat melalui pengajaran dan pembelajaran yang memiliki target strategi yang jelas. Mengajar memiliki pengaruh yang lebih signifikan pada pengembangan pemahaman kronologis dari pematangan sederhana atau tingkat abstraksi dari ide.

Penelitian ini yang terfokus pada penguasaan konsep waktu dan kronologi diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif dan seakan akan dapat menembus waktu dalam peristiwa sejarah di masa lampau dan pengaruhnya terhadap saat ini dan masa depan. Disamping itu, ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran konsep kronologi dalam sejarah, siswa dapat mengaitkan berbagai konsep dalam peristiwa sejarah dan hubungan kausalitas (sebab akibat) sehingga siswa memahami secara utuh dan menyeluruh tentang peristiwa sejarah dalam kehidupan yang mereka temui dalam berbagai sumber belajar.

Kontribusi lainnya yang terdapat pada penelitian ini selain terfokuskan pada konsep waktu dan kronologi yaitu mengenai penguasaan konsep. Pada penelitian ini mengkajikan sebuah penguasaan konsep siswa, siswa yang belajar konsep akan mampu menyebutkan, mengelompokkan, membandingkan, serta mendefinisikan mengenai konsep yang dipelajari yaitu konsep waktu dan kronologi.

Sebuah konsep secara otomatis terbentuk dalam pemikiran siswa apabila mereka melakukan kegiatan tanya jawab seperti: a) menyebutkan item-item, b) menemukan sebuah basis dalam pengelompokkan item-item dengan cara tertentu, c) mengidentifikasi karakterisitk yang sama dari sebuah item melalui sebuah kelompok, d) menggolongan item-item yang telah mereka sebutkan kedalam tabel, Taba dalam Gunansyah (2014:3). Konsep akan membantu siswa dalam mengorganisir data menjadi sebuah pola-pola yang dapat menyediakan penguasaan yang berarti mengenai data tersebut. Dalam hal ini menjelaskan bahwa mereka menyediakan sebuah kategori-kategori yang saling berkaitan dimana bukti-bukti akan dikumpulkan dari data atau dari pengalaman.

Kemampuan penguasaan konsep waktu dan kronologi yang berkaitan dengan materi sejarah menjadikan siswa mampu mengidentifikasi, membedakan, mengelompokkan dan menyebutkan konsep waktu dan kronologi. Sejalan dengan pendapat Bruner dalam Joyce (2009:125) mengatakan bahwa penguasaan konsep adalah sebuah kegiatan mencari serta membuat daftar atribut yang pada akhirnya akan bermanfaat untuk dapat digunakan dalam membedakan contoh secara tepat yang berasal dari berbagai kategori. Dalam penelitian konsep waktu dan kronologi ini, materi yang diajarkan berkaitan dengan waktu dan kronologi suatu peristiwa dan pengaruhnya antara masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat pula beberapa keterbatasan diantaranya yaitu: (1) keterbatasan tempat penelitian yaitu penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SDN Pertapan Maduretno yang populasinya terbatas 42 siswa sehingga jika diambil sample secara memungkinkan terjadi perbedaan hasil jika penelitian dilaksanakan di sekolah yang populasi kelas V lebih banyak, (2) keterbatasan materi yaitu materi pembelajaran dalam penelitian ini hanya terfokus pada materi kejayaan dan peninggalan sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia, hal tersebut memungkinkan terjadi perbedaan hasil penelitian jika penelitian dilaksanakan pada materi pembelajaran yang lainnya, dan (3) keterbatasan kemampuan yaitu, peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan khususnya dalam bidang ilmiah, akan tetapi peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami dengan bimbingan dari ahli.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua variabel dapat dikontrol secara ketat. Oleh sebab itu, jika penelitian ini dilakukan dengan variabel yang berbeda akan dapat memungkinkan hasil penelitian yang berbeda pula. Walaupun banyak ditemukan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar. Berbagai macam keterbatasan di atas dapat diatasi selama pelaksanaan penelitian sehingga penelitian tetap berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya dan dari semua penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat dimaknai bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media *timeline* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep waktu dan kronologi, siswa dapat memahami berbagai urutan waktu dalam hubungann kausalitas pada materi kejayaan dan peninggalan sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam dengan berbagai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat bermakna bagi siswa.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan tentang peggunaan media *timeline* terhadap penguasaan konsep waktu dan kronologi materi kejayaan dan peninggalan sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia diperoleh simpulan yaitu ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *timeline* terhadap penguasaan konsep waktu da kronologi siswa kelas V SDN Pertapan Mduretno Taman Sidoarjo pada materi kejayaan dan peninggalan sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji *N-Gain* ternormalisasi yang diperoleh kelas kontrol lebih rendah dibandingkan pada kelas eksperimen, sehingga hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran pada proses pembelajaran juga berjalan dengan baik terbukti dari presentasenya sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media *timeline* terhadap penguasaan konsep waktu dan kronologi pada kelas eksperimen yakni kelas V-B SDN Pertapan Maduretno Taman Sidoarjo.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: pemanfaatan media *timeline* dalam pembelajaranakan membuat materi pembelajaran lebih mudah diingat dan pembelajaran lebih menarik. Ada baiknya guru mempertimbangkan pemanfaatan media timeline sebagai alternatif media pembelajaran, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain selain hasil penguasaan konsep waktu dan kronologi; dan persiapan matang dalam pembelajaran menggunakan media *timeline* diperlukan agar terhindar dari kendala yang mungkin muncul.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andriansen, Hanne Kristine. *Timeline Interviews: A Tool for Conducting History Research*. Vol.3(1):pp40-55 (Online), (http://www.socialstudies.com, diakses 22 Oktober 2016)

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: RefrensiJakarta

Dawson, Ian. 2013. *Time for Chronology: Ideas for Developing Chronological Understanding*. The Historical Association. Vol. 31(1). Pp.53-58. (Online), (http://www.thinkinghistory.co.uk, diakses 22 Oktober 2016)

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

Gunansyah, Ganes. 2015. *Konsep Dasar Ilmu-ilmu Sosial*. Sidoarjo: Zifatama

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2015. *Pendidikan IPS Beorientasi Praktik Yang Baik*. Surabaya: Unesa University Press

Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran. Yogyakarta: Diva Press

Joyce, Bruce, Well, Marsha, Calhoun, Emily. 2009. *Models of Teaching*. Eight Edition. Jakarta: Pustaka Pelajar

Lee, Mimi. 2013. *“Promoting Historical Thinking Using The Explicit Reasoning Text”.* Journal of Social Studies Research. Vol.37:pp33-45. (Online), (http://www.elsevier.com/locate/jssr, diakses 10 Oktober 2016)

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Mochamad Nursalim, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press

Nguyen, Phong H. Xu, Kai. Walker, Rick. Wong, BL William. 2015. *”Timesets: Timeline Visualization With Set Relation”*. Vol.51(3):pp 61-71. (Online), (http://www.sagepub.co.uk/journalspermission.nav, diakses 20 Januari 2017)

Rizqiani, Aulia. Hamid, Soliching Ichas. Irianto, Dede Margo. 2016. *Penerapan Timeline Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kronologis Pada Pembelajaran IPS Sejarah di Sekolah Dasar*. Antologi UPI. Vol. 9(2). 115-131. (Online), (, diakses 18 Januari 2017)

Rowell, C Glennon. Hickey, M Gail. Gecsei, Kendall. Klein, Stacy. 2007. *A-School-Wide Effort for Learning History via a Time Capsule*. Social Education. Vol.71(5):pp261- 271. (Online), (http://www.socialstudies.org, diakses 14 Oktober 2016)

Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba

Sadiman, Arief .S, Raharjo, Haryono. *Media Pendidikan*. 2011. Jakarta: Rajawali Press

Sardjiyo, Sugandi, Ischak. 2014. *Materi Pokok Pendidikan di SD*. Tanggerang: Universitas Terbuka

Siradjudin dan Suhanji. 2012. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Unesa University Press

Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Supardan. 2013. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Tripp, Linda. Basye, Cindy. Jones, Kathy. Tripp, Vicki. 2008. *Teaching And Learning With Timeline*. National Council for the Social Studies. Vol.32:pp 154-157. (Online), (http://www.socialstudies.org, diakses 14 Oktober 2016)